

ARTIKEL RISETURL artikel: <http://jurnal.ft.umi.ac.id/index.php/losari/0602202101>**Pengaruh Perilaku Masyarakat Terhadap Sanitasi Lingkungan
di Kawasan Kumuh Kota Gorontalo****Maya Fitriani¹, Mahludin H. Baruwadi², Sukirman Rahim³**

^{1,2,3} Program Studi Kependudukan dan Lingkungan Hidup, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Gorontalo
mayafitriani2412@gmail.com¹, Mahludinbaruwadi@ung.ac.id², sukirmanrahim@gmail.com³
(081356312724)

Abstract

This study aims 1) to determine the characteristics and patterns of community activities in sanitation management in the slum areas in Gorontalo City, 2) to find out the sanitary conditions in the slum areas in Gorontalo City, and 3) to find out the influence of communities' behavior on environmental sanitation in the slum areas in Gorontalo City. This study was conducted in five slum areas in Gorontalo, those are Limba B Village, Biawao Village, Bugis Village, Botu Village, and Leato Selatan Village. The techniques and procedures used in this research are direct interviews and questionnaires with a Likert model of measurement scale. This study applies a quantitative method with Multiple Linear Regression analysis. This study discovers that 1) community characteristics and activity patterns are perceived by respondents in the good category. 2) The respondents perceive drainage, drinking water and clean water, wastewater, and solid waste in the good category. 3) The characteristics and patterns of community activities simultaneously have a positive and significant effect on environmental sanitation in slum areas, while partially only the activity patterns.

Keywords: *Communities' Behavior,; Environmental Sanitation, Slum Area.*

PUBLISHED BY :Engineering Faculty
Universitas Muslim Indonesia**Address :**Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.**Email :**losari.arsitekturjurnal@umi.ac.id**Phone :**

+62 81342502866

Article history :

Received 10 Juni 2021

Received in revised form 10 Juni 2021

Accepted 11 Juni 2021

Available online 8 Agustus 2021

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui karakteristik dan pola aktivitas masyarakat dalam pengelolaan sanitasi dikawasan kumuh Kota Gorontalo, 2) Mengetahui kondisi sanitasi kawasan kumuh Kota Gorontalo, 3) Mengetahui pengaruh perilaku masyarakat terhadap sanitasi dikawasan kumuh Kota Gorontalo. Penelitian ini dilakukan di lima kawasan kumuh Kota Gorontalo yaitu kawasan kumuh Kel. Limba B, Kel. Biawao, Kel. Bugis, Kel. Botu dan Kel. Leato Selatan. Teknik dan prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui metode wawancara langsung dan kuesioner dengan skala pengukuran model likert. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif dengan alat analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Karakteristik masyarakat dan pola aktivitas dipersepsikan responden dalam kategori baik. 2) Saluran drainase, air minum dan air bersih, air limbah dan persampahan dipersepsikan responden dalam kategori baik. 3) Karakteristik dan Pola Aktivitas Masyarakat secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sanitasi lingkungan di kawasan kumuh Kota Gorontalo sedangkan secara parsial hanya pola aktivitas saja yang berpengaruh.

Kata Kunci: Perilaku Masyarakat, Sanitasi Lingkungan, Kawasan Kumuh.

A. PENDAHULUAN

Permukiman kumuh terdapat di semua kota besar di Indonesia, permukiman kumuh di Indonesia menggambarkan karakteristik permukiman dengan kondisi lingkungan yang kotor, tercemar, dan lembab yang terjadi secara ekologis akibat ketidakmampuan dukungan lingkungan untuk menanggulangi beban kegiatan dikawasan tersebut. Berdasarkan SK Kumuh Walikota Gorontalo nomor 127/2/1/2017 Tentang Penetapan Lokasi Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh Kota Gorontalo menunjukkan bahwa Kota Gorontalo telah membentuk permukiman kumuh dalam kategori kumuh ringan dan kumuh sedang. Lokasi yang dimaksud dalam SK kumuh tersebut telah terjadi penurunan kualitas lingkungan, memerlukan penanganan dan strategi dalam meningkatkan kualitas kehidupan, keadaan sosial dan kondisi ekonomi untuk masyarakat yang bermukim dan tinggal di kawasan kumuh kota Gorontalo.

Di kota Gorontalo konsentrasi permukiman kumuh yaitu terjadi pada area sekitaran pasar atau area pedagang kaki lima karena potensi ekonomi dikawasan ini cukup menjanjikan, sehingga masyarakat lokal maupun pendatang berbondong-bondong untuk pindah dan menetap di lokasi tersebut walaupun hanya tinggal di rumah darurat atau gubuk-gubuk yang membuat wajah kawasan menjadi semraut dan kotor seperti halnya yang terjadi di Kelurahan Limba B, Kelurahan Biawo dan Kelurahan Biawao. Kemudian konsentrasi yang berikut ada di sekitar bantaran sungai, pantai atau laut yang seharusnya bisa menciptakan suasana permukiman yang rekreatif tapi justru jadi permukiman kumuh seperti yang terjadi di Kelurahan Bugis, Kelurahan Tenilo dan Kel. Leato Selatan. Perilaku masyarakat menjadi salah satu faktor pendorong utama yang menyebabkan lingkungan hidup menjadi kotor. Aktivitas masyarakat sehari-hari yang tidak memperhatikan kebersihan lingkungan, membuat lingkungan permukiman menjadi kumuh. Menurut Rahman (2013) tingkah laku adalah sistem interaksi antara karakter manusia dengan lingkungan yang memuat dorongan atau rangsangan, yang akhirnya direspon dalam wujud tingkah laku yang dinamakan perilaku.

Perilaku masyarakat dikawasan kumuh kota Gorontalo memanfaatkan sungai dan laut sebagai tempat membuang sampah, kotoran manusia dan limbah rumah tangga. Sebagian besar wilayah permukiman kumuh memiliki jaringan drainase, namun masih banyak kondisi yang rusak, tersumbat dan tergenang oleh sampah dalam jumlah besar. Perilaku masyarakat yang membuang sampah di saluran menyebabkan kerusakan saluran drainase sehingga menyebabkan genangan air di beberapa jalan. Saat ini masyarakat memahami bahwa efektifnya sanitasi lingkungan hanya sebatas dengan dibangunnya saluran drainase lingkungan sebagai sistem buangan air hasil dari limbah rumah tangga (Siregar, 2010). Padahal idealnya air limbah dari hasil aktivitas rumah tangga harusnya terlebih dahulu diolah dalam tangki peresapan (Kusumajaya, 2015). Prinsip utamanya adalah air limbah yang dialirkan ke saluran drainase sudah tidak berbahaya bagi kesehatan lingkungan (Kholiq, 2015). Dikhawatirkan jika tidak melalui proses pengolahan yang baik, maka air limbah hasil dari aktivitas rumah tangga tersebut dapat memberikan dampak terhadap kesehatan lingkungan seperti dampak terhadap kualitas air tanah, kehidupan biota air yang terganggu, menurunkan estetika lingkungan dan dampak terhadap kesehatan masyarakat. Saat ini perilaku masyarakat di kawasan kumuh kota Gorontalo buangan air limbah rumah tangga tersebut langsung riol kota dan saluran drainase.

Peneliti membatasi permasalahan pada karakteristik dan pola aktivitas masyarakat yang mempengaruhi kondisi sanitasi lingkungan kawasan kumuh Kota Gorontalo. Karakteristik dan pola aktivitas masyarakat tercermin dari perilaku masyarakat, maka variabel penelitian katakarakteristik dan pola aktivitas masyarakat adalah variabel bebas, dan variabel sanitasi adalah variabel terikat, Variabel sanitasi meliputi kondisi sanitasi, air minum, air limbah, dan persampahan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perilaku masyarakat terhadap sanitasi dikawasan kumuh kota Gorontalo.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di lima kawasan kumuh kota Gorontalo yang tersebar di dua Kecamatan. Kecamatan Kota Selatan di kawasan kumuh Kel. Limba B dan Kel. Biawao, sedangkan Kecamatan Dumbo Raya di kawasan kumuh Kel. Bugis, Kel. Botu dan Kel. Leato Selatan.

Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui karakteristik dan pola perilaku masyarakat serta kondisi sanitasi menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey serta menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan serangkain uji instrumen dan uji asumsi klasik.

Jenis Data dan Sumber Data

1) Data Primer

Jenis data primer bersumber dari responden, diperoleh langsung dari subjek penelitian (responden) berupa tanggapan atas kuesioner yang disampaikan kepada sumber dilokasi penelitian, selain itu melakukan wawancara untuk melengkapi kebutuhan data dan informasi.

2) Data Sekunder

Jenis data sekunder bersumber dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Gorontalo, Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kota Gorontalo, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Gorontalo, dan OSP 9 Program KOTAKU Provinsi Gorontalo. Data yang diperoleh berupa statistik, peta, laporan dan dokumen.

Populasi dan Sampel

Jumlah populasi di kawasan penelitian ini sebanyak 2.378 KK, dengan persentase kelonggaran 10%, selanjutnya hasil perhitungan tersebut akan disesuaikan dengan cara pembulatan. Perhitungan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{2378}{2378(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{2378}{2378(0,01) + 1}$$

$$n = \frac{2378}{24,78} = 95,96 \sim 96$$

Berdasarkan perhitungan sampel diatas maka didapatkan 96 responden atau 96 kepala keluarga yang dianggap sudah mewakili dari keseluruhan populasi.

Teknik Pengumpulan Data

1) Kuesioner

Didalam penelitian ini, menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian yang menggunakan skala pengukuran model Likert, dirancang ke dalam bentuk pertanyaan dengan menyediakan beberapa alternatif jawaban, jawaban-jawaban dari responden kemudian akan diberikan bobot, bobot yang tertinggi akan dianggap favorable dan bobot yang terendah akan dianggap tidak favorable.

2) Observasi

Observasi dilakukan dengan teknik mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung mengenai aktivitas masyarakat dan kondisi sanitasi di kawasan penelitian.

Teknik Analisis Data

Untuk analisis pengaruh perilaku masyarakat terhadap sanitasi dikawasan kumuh Kota Gorontalo digunakan analisis regresi berganda dan uji hipotesis.

C.HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Karakteristik dan Pola Aktivitas Masyarakat yang mempengaruhi Perilaku dalam Pengelolaan Sanitasi dikawasan Kumuh Kota Gorontalo

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner, seluruh variabel karakteristik masyarakat dipersepsikan masyarakat responden dalam kategori “baik” yang terlihat pada nilai

rata-rata TCR variabel X1 sebesar 82%. Indikator/ Pernyataan “jika ada tumpukan sampah di sepanjang jalan” dan “adanya bau tidak sedap yang ditimbulkan oleh oleh selokan/drainase” mendapatkan nilai TCR sebesar 90%. Ini menandakan bahwa sebagian masyarakat menginginkan selokan lingkungannya dapat mengalirkan air permukaan dengan baik, sehingga selokan tersebut tidak kotor dan tidak mengakibatkan bau, selain itu masyarakat juga menginginkan ruang jalan bebas dari adanya tumpukan sampah. Walaupun sebagian besar indikator/ pernyataan variable X1 sudah dalam kategori baik, namun kebiasaan membuang sampah ditempat sampah perlu ditingkatkan tanpa perlu mencontoh dari orang lain, karena indikator tersebut mempunyai nilai TCR paling rendah yaitu 56%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner, seluruh variabel pola aktivitas masyarakat dipersepsikan responden dalam kategori “baik” yang terlihat pada nilai rata-rata TCR variabel X2 sebesar 72%. Indikator/ pernyataan “menggunakan air bersih untuk kegiatan mencuci, mandi, memasak, dan untuk air minum” dan “tidak membuang sampah ke saluran drainase” mendapatkan nilai TCR tertinggi masing-masing 93% dan 85% dalam kategori “Sangat Baik”. Ini menandakan bahwa sebagian besar masyarakat menginginkan aktivitas dalam membuang sampah harus pada tempatnya, tidak boleh dibuang kedalam selokan. Selain itu masyarakat sangat setuju dalam menggunakan air bersih dalam kegiatan kehidupan sehari-harinya. Meskipun sebagian besar indikator/ pernyataan dalam variabel pola aktivitas masyarakat pada kategori “Baik” dan “Sangat Baik”, namun pada indikator kondisi saluran drainase di lingkungan tempat tinggalnya dalam keadaan tidak baik, sebagian besar responden menyatakan bahwa saluran drainase dilingkungannya dalam kondisi tidak bersih dan menimbulkan bau, hal ini ditandai dengan rendahnya angka TCR masing-masing indikator yaitu sebesar 50% dan 51% (kategori tidak baik).

Pengaruh Perilaku Masyarakat terhadap Sanitasi Lingkungan di Kawasan Kumuh Kota Gorontalo

Untuk mengetahui pengaruh perilaku masyarakat terhadap sanitasi lingkungan di kawasan kumuh Kota Gorontalo digunakan analisis regresi berganda dan uji hipotesis. Untuk menguji model regresi linear berganda dilakukan terlebih dahulu uji asumsi statistik yang terdiri dari:

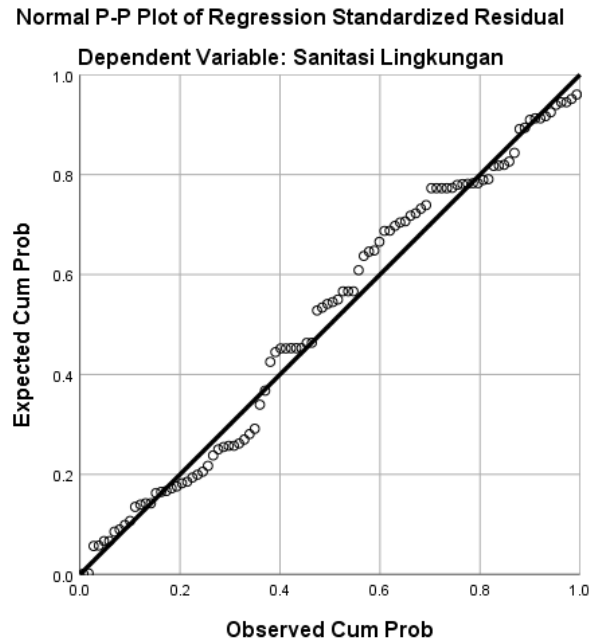
1. Uji Validitas

Nilai r hitung lebih besar dari 0,195, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap item pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Diketahui ada 56 buah pertanyaan memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,659. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas jika nilai Cronbach's Alpha $0,659 > 0,60$ maka dinyatakan reliabel.

3. Uji Normalitas Data

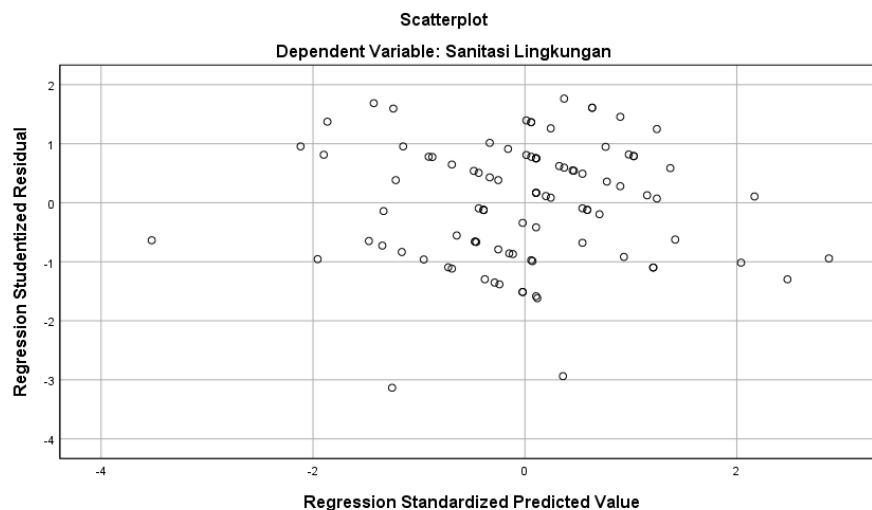


Gambar 1. Uji Normal probability Plot

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan normal *probability plot* menunjukkan penyebaran titik-titiknya disekitar garis diagonalnya dan titik-titik tersebut selalu mendekati dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini berarti data tersebut berdistribusi normal. Asumsi normalitas data untuk nilai residual dapat terpenuhi dalam penelitian ini.

Selain menggunakan uji normal *probability plot*, penelitian ini menggunakan uji normalitas kolmogorov smirnov. Setelah dilakukan analisis, nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,084 lebih besar dari 0,05, hal ini berarti data tersebut berdistribusi normal.

4. Uji Heteroskedasditas



Gambar 2. Uji Normal Heterokedastisitas *Scatterplot*

Berdasarkan gambar 2 tentang uji normal heterokedastisitas scatterplot di atas menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik data tidak berpola yang jelas, titik-titik tidak menyebar membentuk pola bergelombang melebar lalu menyempit terus melebar kembali, titik – titik menyebar diatas maupun dibawah angka nol serta titik-titik tersebut tidak hanya mengumpul di bawah atau di atas saja. Hal ini berarti bahwa tidak ada gangguan yang berarti dalam model regresi ini.

Selain menggunakan uji *scatterplot*, penelitian ini juga menggunakan uji heteroskedastisitas dengan *rank spearman*. Dari hasil analisis data didapatkan nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) variabel karakteristik masyarakat (X1) sebesar 0,879 dan variabel pola aktivitas masyarakat (X2) sebesar 0,400, nilai kedua variabel tersebut lebih besar dari nilai 0,05 sehingga kesimpulannya adalah tidak terdapat masalah terhadap data atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Model regresi yang dipakai untuk penelitian ini layak untuk dilakukan.

5. Uji Multikolinieritas

Nilai VIF untuk masing-masing variabel memiliki nilai tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance masing-masing variabel juga mendekati 1. Maka semua variabel dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinieritas.

6. Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson (d) adalah sebesar 1,155, yang selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel durbin watson pada signifikansi 5% dengan rumus $(k; N)$ jumlah variabel independen adalah 2 atau "k" = 2 dengan jumlah sampel (N) sebanyak 96, maka $(k;N) = (2 ; 96)$. Angka tersebut kemudian di lihat pada distribusi nilai tabel durbin watson. Hasilnya ditemukan nilai dL sebesar 1,623 dan dU sebesar 1,709.

PEMBAHASAN

Karakteristik dan Pola Aktivitas Masyarakat yang mempengaruhi Perilaku dalam Pengelolaan Sanitasi dikawasan Kumuh Kota Gorontalo

Perilaku masyarakat yang beradaptasi dengan lingkungan yang berada di kawasan kumuh kota Gorontalo karena sempitnya lahan permukiman, bertambahnya jumlah penduduk serta kebiasaan masyarakat yang sudah membudaya, mendorong masyarakat untuk menggunakan sungai dan selokan sebagai sarana sanitasi lingkungannya, hal ini didasari kurangnya pemahaman masyarakat mengenai kesehatan lingkungan khususnya yang berhubungan dengan sanitasi lingkungan. Ada masyarakat yang paham dengan hal tersebut tetapi penafsirannya masih salah. Masyarakat beranggapan bahwa kalau sudah menggunakan sarana MCK yang dilengkapi dengan tanki septic sudah memenuhi syarat kesehatan lingkungan, padahal bentuk septictank mereka masih keliru, karena tanki septic tersebut tidak terjadi proses pemesisan dan peresapan yang benar. Lokasi tanki septic juga tidak memperhatikan jarak dengan sumber air bersih baik sumber air bersih tetangganya maupun sumber air bersih milik sendiri. Lebih kurang 11 meter adalah jarak ideal antara sumur dengan tanki septic, letaknya harus berada jauh dari sumber kotor seperti kakus, empang, lubang galian untuk air limbah kotor dan sebagainya (Sapulete, 2010). Dilokasi penelitian ditemukan septictank di WC umum jaraknya kurang dari 11 meter dari sumber air bersih (tidak memenuhi standar kesahatan). Jarak tangki septic dengan sumber air bersih berupa sumur gali yang kurang dari 10 meter tidak memenuhi syarat, berdasarkan hasil analisis laboratorium terhadap sumber air bersih berupa sumur gali ternyata mengandung E.Coli

(Achmad, dkk, 2020). Selain itu pembangunan tanki septic yang tidak sesuai standar dapat mengakibatkan gagal konstruksi dan mengalami kebocoran. Resikonya sangat besar, karena limbah tinja akan mempengaruhi kandungan sumber air yang digunakan sebagai hajat hidup masyarakat sehari-hari (Setjo, 2016). Hal ini dapat berpengaruh dalam penurunan kualitas sanitasi lingkungan. Saat ini perilaku masyarakat di kawasan kumuh kota Gorontalo buangan air limbah rumah tangga tersebut langsung riol kota dan saluran drainase. Sebanyak 28,1% responden memberikan respon bahwa saluran drainase dilingkungannya dalam keadaan tidak bersih, dan sebanyak 28,1% memberikan respon bahwa saluran drainase dilingkungannya menimbulkan bau.

Tangki peresapan terdiri dari ruang yang kedap air yang fungsinya menampung air limbah rumah tangga yang selanjutnya diolah sebelum di buang ke saluran air. Tangki peresapan diproses secara alamiah dibuat dengan mengatur kontur sehingga tercipta aliran air yang lambat, dengan proses tersebut kotoran padat dari hasil limbah rumah tangga terjadi pengendapan didasar tangki. Proses alamiah ini dapat memisahkan antara lumpur endapan dan cairan air (Sudarmadji, 2013). Sebagaimana besar masyarakat tidak menyediakan tangki peresapan di lingkungan rumahnya masing-masing, buangan air limbah rumah tangga dan MCK langsung dialirkan ke riol kota dan saluran drainase. Bahkan untuk wilayah pesisir pantai, ujung saluran tersebut berakhir di laut. Tidak terjadi proses penguraian terhadap limbah rumah tangga tersebut, akibat dari pola aktivitas masyarakat ini saluran drainase tersebut mengeluarkan bau tak sedap serta menyebabkan polusi udara. Penegasan fungsi utama saluran drainase harus di pahami oleh masyarakat, fungsi utama sistem saluran drainase perkotaan adalah untuk mengalirkan air permukaan / air, tetapi kondisi saat ini di wilayah penelitian masih terjadi penyatuan sistem dengan pembuangan air limbah hasil kegiatan rumah tangga sehingga berpengaruh dalam penurunan kualitas sanitasi lingkungan. Sebanyak 74% responden memberikan respon ragu-ragu dalam menyatakan bahwa air yang mengalir di saluran drainase tidak lancar karena banyak sampah berserakan di dalam saluran drainase.

Perilaku masyarakat, sikap yang membudaya, karaktersitik lingkungan fisik, kepadatan penduduk dan kondisi sosial ekonomi merupakan beberapa aspek pengaruh dalam mengolah sampah. Aspek tersebut diduga sebagai halangan dalam sistem pengelolaan sampah (Sahil, 2016). Pada tahapan pengumpulan awal sampah, masyarakat umumnya mengelola sampahnya secara sendiri dengan cara mengumpulkan sampah di tempat sampah pribadi kemudian membuangnya ke tempat penampungan sementara (TPS) yang dibuat oleh pemerintah kota yang biasanya terletak di depan jalan lingkungan masuk ke kawasan permukiman. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03/PRT/M/2013, tempat penampungan sementara (TPS) adalah suatu tempat yang berbentuk wadah yang berfungsi untuk menampung sampah rumah tangga di sekitarnya dimana besaran wadah TPS tersebut mengikuti potensi jumlah sampah yang akan ditimbulkan oleh warganya, sebelum sampah tersebut diangkut ke tempat pembuangan akhir (TPA) untuk dilakukan pendauran ulang dan pengolahan secara terpadu. Umumnya masyarakat yang membuang ke tempat sampah komunal tersebut sudah terlayani oleh layanan angkutan persampahan. Namun pelayanan angkutan persampahan ini belum merata, terutama di jalan-jalan lingkungan/gang yang sempit. Sebanyak 63,5% memberikan respon tempat sampah saya diletakkan di tempat yang tidak mudah terjangkau serangga, dan sebanyak 57,3% memberikan respon setuju membuang sampah ke tempat sampah yang tertutup dan kedap air.

Namun kenyataannya perilaku masyarakat masih sering membuang sampah di ruang jalan, hal ini mengganggu kenyamanan pengguna jalan. Sampah yang di buang di ruang jalan mengeluarkan bau tidak sedap dan berserakan di tepi jalan. Bagi masyarakat yang punya

kelebihan lahan, menggunakan lahannya untuk membakar sampah dengan cara membuat lubang. Sebanyak 45,8% memberikan respon setuju untuk tidak membuang sampah rumah tangga ke saluran drainase, namun pada beberapa titik kawasan kumuh, sampah dibuang di saluran drainase yang membuat saluran drainase tidak dapat mengalirkan air permukaan secara baik dan memungkinkan dalam mendatangkan penyakit karena kondisi sampah banyak dihindangi serangga dan mengeluarkan bau busuk. Kawasan kumuh pada umumnya lingkungannya tercemar karena memiliki sanitasi yang kurang layak serta tidak memperhatikan aspek kesehatan para penghuninya sendiri (Roviana, 2015). Pola aktivitas masyarakat dalam pengelolaan persampahan seperti ini merupakan perilaku buruk dalam menjaga sanitasi lingkungan.

Program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yaitu program yang berupaya merubah masyarakat menuju kearah perilaku sehat. Program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ditujukan untuk menghasilkan suatu keadaan yang membantu masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan, merubah perilaku dan menjaga sikap supaya masyarakat tersebut dapat mempraktikan daya upaya untuk hidup sehat, dengan cara memelihara lingkungan, meningkatkan kesehatan dan menjaga sanitasi lingkungan (Ambarwati dkk, 2020). Salah satunya adalah menggunakan jamban sehat. Jamban adalah fasilitas sanitasi dasar yang wajib disediakan di setiap rumah untuk membantu memelihara kesehatan penghuninya sebagai fasilitas pembuangan kotoran manusia, yang terdiri atas kloset jongkok atau duduk yang tersambung dengan leher angsa dan dilengkapi dengan wadah penampungan kotoran tinja berupa tanki septic dan sumber air bersih yang lancar untuk membersihkannya (Raksanagara dkk, 2016).

Ada beberapa kriteria jamban sehat, yaitu bangunan jamban harus memiliki atap dan dinding sehingga terlindung dari kondisi panas dan hujan serta terlindungi dari pandangan manusia, lantai jamban terbuat dari lantai beton, tidak licin dan kedap air, dilengkapi dengan ventilasi agar terjadi pergantian udara, dilengkapi lampu sebagai penerangan buatan dan ventilasi sebagai penerangan alami, tersedia kloset, letak tanki septic berjarak lebih dari 11 meter dari sumber air bersih, konstruksi tanki septic harus kokoh dan tidak bocor, tersedia air bersih dan tidak dapat dijangkau oleh serangga ataupun tikus (Prasetyawan dkk, 2014). Sebesar 69,8% masyarakat responden memberikan respon “Setuju” terkait dengan kepemilikan jamban sehat. Sedangkan sebanyak 9,4% memberikan respon “Tidak Setuju” dalam kepemilikan jamban sehat hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat yang belum memiliki jamban sehat. Masyarakat yang tidak memiliki jamban sehat tersebut, bukan dikarenakan karena masyarakat tersebut tidak adanya pengetahuan terhadap jamban sehat tetapi lebih kepada faktor ekonomi. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Joseph dan Warouw pada tahun 2018, hasilnya mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan tersedianya jamban sehat.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Pengaruh Perilaku Masyarakat terhadap Sanitasi di Kawasan Kumuh Kota Gorontalo

Uji Simultan

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel X terhadap variabel Y (Sugiyono, 2011).

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Simultan (F test)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	99.488	2	49.744	16.794	.000 ^b
	Residual	275.470	93	2.962		
	Total	374.958	95			

Pada tabel 1 di atas, bahwa F Hitung adalah 16.794 dengan tingkat signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil uji statistik simultan (F test) data penelitian ini adalah signifikan. Dapat dilihat dari nilai Sig lebih kecil dari nilai alfa, nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Selain itu dilihat dari nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel, nilai F hitung $16,794 > F$ tabel 3,09 (F tabel Sig. 5%). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan artian bahwa karakteristik masyarakat (X1) dan pola aktivitas masyarakat (X2) secara simultan berpengaruh pada kondisi sanitasi lingkungan (Y).

Uji Parsial

Tabel 2. Hasil Uji T Parsial (t test)

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.874	2.879		5.514	.000
	Karakteristik	.047	.059	.072	.805	.423
	Pola Aktivitas	.224	.040	.502	5.621	.000

- a) Uji T Parsial Karakteristik Masyarakat terhadap Sanitasi Lingkungan
 Pada tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa variabel karakteristik masyarakat (X1) mempunyai t hitung $0,805 < t$ tabel 1,665 sedangkan nilai signifikasinya lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, terlihat nilai Sig. $0,423 > probabilitas$ 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel karakteristik masyarakat (X1) tidak berpengaruh terhadap sanitasi lingkungan (Y).
- b) Uji T Parsial Pola Aktivitas Masyarakat terhadap Sanitasi Lingkungan
 Pada tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa variabel pola aktivitas masyarakat (X2) mempunyai t hitung $5.621 > t$ tabel 1,665, sedangkan nilai signifikasinya lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, terlihat nilai Sig $0,000 < probabilitas$ 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel pola aktivitas masyarakat (X2) berpengaruh terhadap sanitasi lingkungan (Y).

D. PENUTUP

Simpulan

Dengan melihat hasil pembahasan dan hasil olahan data, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik masyarakat dipersepsikan responden dalam kategori “baik” dengan nilai rata-rata TCR 82% dan pola aktivitas masyarakat juga dipersepsikan responden dalam kategori “baik”. Dengan nilai rata-rata TCR 72%.

2. Karakteristik dan pola aktivitas masyarakat secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sanitasi lingkungan di kawasan kumuh sedangkan secara parsial hanya pola aktivitas saja.

Saran

Adapun saran-saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Pemerintah Kota Gorontalo dan Provinsi Gorontalo perlu memberikan penyuluhan tentang pengelolaan sanitasi lingkungan.
2. Pengembangan dan optimalisasi sanitasi lingkungan, seperti:
 - a. Pengadaan saluran drainase, pembersihan saluran drainase dari sedimen lumpur dan sampah.
 - b. Melakukan koneksi terpadu antara jaringan drainase primer dan sekunder.
 - c. Penambahan bangunan MCK Komunal di beberapa titik yang mampu melayani semua masyarakat yang terpenting bagi masyarakat yang tidak mempunyai kemampuan dalam mengadakan bangunan MCK secara pribadi.
 - d. Pembuatan instalasi pengolahan air limbah (IPAL) terpadu bagi masyarakat yang septictanknya tidak memenuhi syarat kesehatan.
 - e. Mewajibkan setiap rumah untuk memiliki sumur resapan.
 - f. Penyediaan sarana pembuangan sampah dilengkapi dengan armada pengangkutan yang terjadwal dengan menggunakan konsep TPS3R (tempat pengelolaan sampah *reuse, reduce, dan recycle*) dengan sistem pengelolaan 3R yang dimulai dari mengambil sampah disetiap rumah penduduk, memilah sampah, serta mengelola sampah organik menjadi kompos.
3. Bagi masyarakat diwajibkan bersikap untuk merawat dan memelihara sarana dan prasarana yang dibangun oleh pemerintah dan memanfaatkannya secara bijak.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Bromo Kusumo, Erwin Azizi Jayadipraja, Sunarsih. 2020. Hubungan Sistem Pengelolaan (Konstruksi) Air Limbah Tangki Septik Dengan Kandungan Escherichia coli Terhadap Kualitas Air Sumur Gali. CENDEKIA UTAMA, Jurnal Keperawatan dan, Kesehatan Masyarakat, STIKES Cendekia Utama Kudus, Vol. 9, No.1 Maret 2020.
- Ambar Wati, Puput Dwi Cahya. 2020. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya. Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education Vol. 8 No. 1 (2020) 47-58 doi: 10.20473/jpk.V8.I1.2020.47-58.
- Joseph, W. B. S. dan Warouw, F., 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tersedianya Jamban Keluarga Sehat di Desa Tompasso Dua Kecamatan Tompasso Barat Kabupaten Minahasa, Universitas Sam Ratulangi. KESMAS. Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi, Vol 7, No 1 Tahun 2018.
- Keputusan Walikota Gorontalo nomor 127/2/1/2017 Tentang Penetapan Lokasi Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh Kota Gorontalo.
- Khaliq, Abdul. 2015. Analisis Sistem Pengolahan Air Limbah Pada Kelurahan Kelayan Luar Kawasan IPAL Pekapuran Raya PD PAL Kota Banjarmasin, Jurnal POROS TEKNIK, Volume 7 No. 1 Juni 2015 : 1-53.
- Kusumajaya, Asyraf. 2015. Perencanaan Sistem Saluran Drainase Sungai Bendung Kota Palembang Sumatera Selatan, Tesis, Politeknik Negeri Sriwijaya.

- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03/PRT/M/2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Prasetyawan, Tino Adi, Imam Ali Affandi, Heni Maryati. 2014. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Keluarga Tentang Perilaku Hidup Bersih Sehat (Jamban) di Dusun Kendayaan Desa Darurejokecamatan Plandaan Kabupaten Jombang, *Jurnal Metabolisme*, STIKES Pemkab Jombang, Vol. 3 No. 2 (2014).
- Rahman Adi. 2013, Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (studi kasus di Kelurahan Pasar Sarolangun), *Jurnal Bina Praja* Volume 5 Nomor 4 Edisi Desember 2013: 215 – 220.
- Raksanagara, Ardini and Raksanagara, Ahyani. 2016. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sebagai Determinan Kesehatan yang Penting Pada Tatanan Rumah Tangga di Kota Bandung, *Jurnal Sistem Kesehatan*. doi: 10.24198/jsk.v1i1.10340.
- Rofiana, V. 2015. Dampak Pemukiman Kumuh Terhadap Kelestarian Lingkungan Kota Malang (Studi Penelitian Di Jalan Muharto Kel. Jodipan Kec Blimbing, Kota Malang). *The Indonesian Journal of Public Administration (IJPA)*. 2(1):40-57.
- Sahil J et al. 2016. Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate. *Jurnal Bioedukasi* volume 4 nomor 2. ISSN: 2301-4678/ media.neliti.com.
- Sapulete, Margareth R. 2010. Hubungan Antara Jarak Septic Tank Ke Sumur Gali dan Kandungan Escherichia Coli Dalam Air Sumur Gali di Kelurahan Tuminting Kecamatan Tuminting Kota Manado, *Jurnal Biomedik*, Volume 2, Nomor 3, November 2010, hlm 179-186.
- Setjo, Teguh Budiaji. 2016. Perencanaan Tangki Septik Komunal di Desa Suwaru, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang, Jawa Timur. *JSIL Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan*, Vol. 1 No. 3 Desember 2016.
- Siregar, Tety Juliany. 2010. Kepedulian Masyarakat dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan Permukiman Kumuh di Kelurahan Matahalasan Kota Tanjungbalai, Universitas Diponegoro.
- Sudarmadji, Hamdi. 2013. Tangki Septik dan Peresapannya Sebagai Sistem Pembuangan Air Kotor di Permukiman Rumah Tinggal Keluarga, *PILAR Jurnal Teknik Sipil*, Volume 9, No. 2.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta